

TINGKAT PENGALAMAN PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DAN SOSIALISASI SAK EMKM TERHADAP PEMAHAMAN SAK EMKM (STUDI UMKM PADA KABUPATEN SORONG)

Munzir

Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong,

JL. KH. Ahmad Dahlan No.1 Mariyat Pantai Aimas Kabupaten Sorong, 98444

*munzirpahlevima@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh **tingkat Pengalaman pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM** terhadap **pemahaman SAK EMKM**. Kendala UMKM belumbisa menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro kecil dan Menengah (SAK EMKM) sangat dipengaruhi oleh Pengalaman para pelaku UMKM, karena rata-rata tingkat Pengalaman para pelaku UMKM tersebut tergolong masih rendah, kurangnya pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan sehingga membuat para pelaku UMKM kesulitan dalam mendapatkan akses ke perbankan dan sumber daya lainnya.

Desain/Metode/Pendekatan : Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang ada di Kota Sorong. Purposive Sampling di gunakan dengan total 80 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil Penelitian : Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel tingkat Pengalaman pelaku UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman SAK EMKM dan variabel sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman SAK EMKM.

Kontribusi Teori : Penelitian mengenai pengalaman pelaku UMKM dan sosialisasi SAK EMKM terhadap pemahaman SAK EMKM diteliti oleh (Trisnawati & Utomo, 2022), (Candra, 2022), (Mubarakah & Srimindarti, 2022), (Jamil & Hidayat, 2022), (Pratama Nugraha et al., 2022), (Lorenza & Harahap, 2022). Perbedaan penelitian sebelumnya dibanding penelitian sekarang terletak pada pengembangan pengalaman usaha dan aturan SAK EMKM yang mengambil studi pada kabupaten sorong.

Kontribusi Praktik/Kebijakan : Kontribusi praktik atau kebijakan yang diberikan untuk praktisi adalah pencatatan akuntansi pada UMKM harus sesuai dengan aturan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro kecil dan Menengah (SAK EMKM) sehingga laporan yang dihasilkan mampu memberikan para pelaku usaha mengetahui perbedaan dan kualitas laporan serta kemudahan dalam mengetahui pendapatan yang didapatkan oleh para pengusaha atau pebisnis dibidang UMKM.

Keterbatasan : Keterbatasan penelitian terletak pada responden yang memiliki kriteria tertentu sehingga tidak semua responden atau UMKM yang dapat dijadikan sebagai responden.

Kata Kunci : Tingkat Pengalaman Pelaku UMKM, Sosialisasi SAK EMKM, Pemahaman SAK EMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu dari sekian banyak usaha yang didirikan oleh masyarakat terutama dari kalangan menengah ke bawah. Selain menghabiskan banyak modal, bisnis ini juga membantu orang yang masih menganggur dan belum mendapatkan pekerjaan. Pekerjaan yang sangat menyenangkan adalah berwirausaha. Karena selain punya kreativitas tinggi, berwirausaha juga tidak terikat orang lain, dengan mendirikan usaha tanpa merasa terbantu perekonomian di Indonesia. Keberadaan UMKM harus didukung dan didorong oleh kemampuannya untuk terus eksis, sehingga bisa berkembang peluang usaha dan perluasan kesempatan kerja. UMKM juga mempunyai peran penting dan strategis dalam perekonomian sebagai salah satu kekuatan pendorong utama dalam pembangunan ekonomi nasional. Jika krisis ekonomi lebih sering terjadi, baik yang diakibatkan krisis moneter dan krisis global, sehingga UMKM adalah solusi dalam menjaga ketahanan ekonomi bangsa terutama untuk rakyat kecil atau rakyat kebanyakan. Dengan itu, UMKM bisa disebut sebagai tulang punggung perekonomian Negara.

Kota Sorong mempunyai banyak sekali industri UMKM dan perkembangannya relatif besar. Jumlah pelaku UMKM di kota Sorong yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM yaitu sebanyak 7.965 usaha mikro kecil yang eksis di Kota Sorong sepanjang tahun 2020. Secara nasional jumlah UMKM yang tercatat mencapai 4.776 unit usaha atau sekitar 50 persen dari total usaha yang ada di sorong. Jenis usaha didominasi oleh usaha kuliner (toko kue, rumah makan, aneka minuman, dan jajanan lainnya), usaha jasa (salon, laundry dan lainnya), usaha dagang (grosir), dan usaha produksi (hijab, batik, penjahit, border dan lainnya). Meski begitu, kita masih bisa melihat keberadaan UMKM lama yang masih berjuang untuk bertahan hidup.

Akuntansi mempunyai peranan yang sangat penting dalam perusahaan, kemajuan suatu perusahaan dapat dilihat dari proses akuntansi perusahaan tersebut, jika proses akuntansinya tersusun dengan baik dan benar sesuai dengan standar akuntansi serta bukti yang ada maka informasi yang dihasilkan akan sangat berguna baik untuk eksternal maupun internal. Informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan dapat menjadi modal dasar bagi UMKM untuk pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, pengembangan harga, dan dalam hubungannya dengan pemerintahan dan kreditur (bank). Peran laporan keuangan

dalam UMKM memainkan peran penting karena laporan keuangan memberikan informasi keuangan dari badan usaha, yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini laporan keuangan perusahaan pada tanggal dan periode tertentu. Sebagian besar UMKM hanya mencatat jumlah yang diterima dan dikeluarkan. Jumlah barang yang dibeli dan dijual, dan jumlah piutang/hutang, serta menggabungkan uang sendiri dengan uang usaha. Meskipun tidak meyakinkan mereka dapat mengetahui jumlah modal akhir setiap tahun yang hampir sama dengan jumlah yang kami catat dengan sistem Laporan Keuangan.

Kendala UMKM belum bisa menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keputusan Entitas Mikro kecil dan Menengah (SAK EMKM) juga dipengaruhi oleh Pengalaman para pelaku UMKM, karena rata-rata tingkat Pengalaman para pelaku UMKM tersebut tergolong masih rendah. Kapasitas dan kemampuan pemilik dan pengurus organisasi menengah atau kecil saat ini masih terlihat dari Pengalaman yang telah diambil, baik formal maupun nonformal. Pengalaman pemilik atau manajer perusahaan ini sangat mempengaruhi penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi karena pemilik UMKM sangat dominan dalam menjalankan usahanya. Pengalaman formal yang pernah ditempuh sangat menentukan kemampuan dan keahlian pelaku UMKM karena UMKM cenderung tidak mampu dalam menggunakan tenaga profesional akuntansi sebagai tenaga kerja ataupun jasa akuntansi.

Beberapa hasil temuan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang pengaruh tingkat Pengalaman pelaku UMKM, sosialisasi SAK EMKM terhadap pemahaman SAK EMKM (Agung et al., 2020; I.C. Kusuma & Lutfiany, 2018; Hamsah et al., 2018). Namun hasil demikian, dari hasil temuan penelitian tersebut masih terdapat perbedaan hasil temuan. Menurut (Hamsah et al., 2018; I.C. Kusuma & Lutfiany, 2018) menunjukkan bahwa tingkat Pengalaman pelaku UMKM berpengaruh terhadap pemahaman SAK EMKM. Sedangkan menurut (Agung et al., 2020) menunjukkan bahwa Pengalaman pelaku UMKM tidak berpengaruh terhadap pemahaman SAK EMKM. Selanjutnya menurut (Janrosli, 2018) bahwa sosialisasi SAK EMKM dan tingkat Pengalaman berpengaruh terhadap pemahaman SAK EMKM. Namun berbeda dengan hasil penelitian (Febriyanti & Wardhani, 2018) menunjukkan sosialisasi dan tingkat Pengalaman tidak berpengaruh terhadap pemahaman SAK EMKM.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan diatas, penulis termotivasi melakukan penelitian ini guna membuktikan secara studi ilmiah beberapa permasalahan yang terjadi di SAK EMKM. Tidak sampai disitu peneliti pun mau melihat seberapa signifikan

variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan kejadian tersebut maka peneliti ingin melaksanakan penelitian dengan judul: “Pengaruh Tingkat Pengalaman Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Pemahaman SAK EMKM”

KAJIAN LITERATUR

Tingkat Pengalaman

Staw, 1991 (dalam Riyanti. 2003: 37) berpendapat bahwa pengalaman dalam menjalankan usaha merupakan prediktor terbaik bagi keberhasilan, terutama bila bisnis baru itu berkaitan dengan pengalaman bisnis sebelumnya. Kebutuhan akan pengalaman mengolah usaha semakin diperlukan dengan meningkatnya kompleksitas lingkungan. Ada bukti kuat bahwa wirausaha memiliki orang tua yang bekerja mandiri atau berbasis sebagai wirausaha.

Kemandirian dan fleksibilitas yang ditularkan oleh orang tua seperti itu melekat dalam diri anak-anaknya sejak kecil. Sifat mandiri inilah yang kemudian mendorong mereka untuk mendirikan usaha sendiri. Meski tidak ada studi banding dengan wirausaha yang orang tuanya bukan wirausaha, relasi dengan orang yang wirausaha tampak menjadi aspek penting yang membentuk keinginan seseorang untuk menjadi wirausaha.

Dari pendapat dan penemuan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman dalam mengelola usaha memberi pengaruh pada keberhasilan usaha skala kecil. Pengalaman ini bisa diperoleh berdasarkan pola pengasuhan orang tua yang berprofesi wirausaha, atau dari pengalaman mengelola usaha sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa pengalaman dalam berusaha diperoleh bila seseorang terlibat secara langsung dalam kegiatan-kegiatan usaha.

Sosialisasi SAK EMKM

Sosialisasi adalah proses komunikasi interaktif yang melibatkan perkembangan individu atau pengaruh pribadi dari semua pesan sosial dan juga dinamika pengaruh sosial (Larasati & Farida, 2021). Sosialisasi memiliki tujuan utama terwujudnya kemampuan taat urgensi norma dan cita-cita sosial serta terwujud dalam nilai-nilai budaya kelompok di mana manusia berada. Isi sosialisasi tidak hanya memiliki makna psikologis, tetapi juga secara kultural dan sosiologis. Sosialisasi merupakan proses munculnya pembentukan dan perkembangan kepribadian

manusia dalam ketergantungan dan interaksi dengan organisme manusia dan kondisi kehidupan sosial dan ekologis pada waktu tertentu (Larasati & Farida, 2021) Sosialisasi SAK EMKM merupakan sosialisasi yang didapat oleh para pelaku UMKM mengenai SAK EMKM yang didapat dari dinas terkait yang dapat memberikan sosialisasi (Parhusip & Herawati, 2020). Untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dari sosialisasi pelaksanaannya harus sesuai dengan kebutuhan UMKM dan harus memiliki tujuan diadakannya sosialisasi, dengan begitu dapat memperoleh manfaat yang dibutuhkan UMKM dengan memperhatikan media yang sesuai agar tepat sasaran (I.C. Kusuma & Lutfiany, 2018). Dalam menerapkan kebijakan akan pentingnya laporan keuangan dalam sebuah usaha khususnya bagi pelaku UMKM, maka dikeluarkannya SAK EMKM sebagai pedoman bagi UMKM dalam penyusunan laporan keuangan, karena itu dianggap lebih sederhana dan lebih mudah diterapkan. Meski demikian, dalam praktiknya, UMKM tidak mudah menerapkannya. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya sosialisasi, sehingga pemahaman SAK EMKM masih kurang (Mutiari & Yudiantara, 2021). Menurut (Janros, 2018), sosialisasi SAK EMKM merupakan faktor norma subyektif yang mengacu pada tekanan lingkungan sosial serta pengaruh sosial yang berasal dari interpersonal dan eksternal untuk melakukan tindakan tertentu yang dapat memberikan pengaruh dan tekanan sosial kepada pelaku UMKM. Penyuluhan dan pelatihan SAK EMKM sangat dibutuhkan oleh UMKM, karena laporan keuangan merupakan hal yang penting dalam sebuah usaha. Oleh karena itu, kegiatan yang dilakukan diharapkan bekerjasama dengan kelurahan atau dinas terkait (Parhusip & Herawati, 2020).

Pemahaman SAK EMKM

Menurut (Purwati et al., 2018) pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri. Pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharuskan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta faktor yang diketahuinya (Salmiah et al., 2018). Dalam hal ini testee tidak hanya hafal cara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.

Adapun faktor-faktor dari pemahaman yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor

internal yaitu intelegensi, orang berpikir menggunakan inteleknnya. Cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya sesuatu masalah tergantung kepada kemampuan intelegensinya. Dilihat dari intergensinya, kita dapat mengatakan seseorang itu pandai atau bodoh, pandai sekali atau cerdas (jeniyus) atau pardir, dengun (idiot). Faktor eksteren yaitu berupa faktor dari orang yang menyampaikan, karena penyampaian akan berpengaruh pada pemahaman. Jika bagus cara penyampaian maka orang akan lebih mudah memahami apa yang kita sampaikan, begitu juga sebaliknya.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang ada di Kota Sorong. Sampel dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang ada di Kota Sorong yang mengembalikan kuesioner. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Menurut (Rizky, 2021) menjelaskan bahwa metode purposive sampling merupakan metode penyampelan denganberdasar pada kriteria tertentu. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. UMKM yang beroperasi minimal 3 tahun.
2. UMKM yang pendapatannya minimal Rp. 50.000.000/tahun.
3. UMKM yang membuat laporan Keuangan
4. Batasan Usia Responden Minimal 18 tahun ke atas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Tingkat Pengalaman Pelaku UMKM Terhadap Pemahaman SAK EMKM

Berdasarkan hasil pengujian data dan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan pengolahan data SPSS 25, maka selanjutnya akan dilakukan pembahasan dari hasil analisis data tentang bagaimana pengaruh variabel tingkat Pengalaman pelaku UMKM sebagai X (independen) dengan variabel pemahaman SAK EMKM sebagai Y (dependen). Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ makadidapatkan $Y = 28.481 + 0.221X_1 + 0.280X_2$ yang dapat diartikan bahwa tanda + menyatakan arah hubungan yang searah, dimana kenaikan atau penurunan variabeltingkat Pengalaman pelaku UMKM (X_1) akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel pemahaman SAK EMKM (Y). Hasil pengolahan data koefisien determinasi menunjukkan

bahwa tingkat Pengalaman pelaku UMKM dan sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap pemahaman SAK EMKM sebesar 19.4% sedangkan 80.4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas atau dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil pengolahan data mengenai uji t diperoleh $t_{tabel} = 1.99125$ dan hasil t_{hitung} sebesar 3.430. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.430 > 1.99125$) dengan tingkat signifikasinya $0.001 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat Pengalaman pelaku UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman SAK EMKM yang artinya semakin tinggi tingkat Pengalaman yang telah ditempuh memiliki pengaruh terhadap persepsi atau pandangan pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku, jika seorang tersebut berkeinginan belajar atau memahami tentang laporan keuangan mereka akan mudah dalam menerapkan laporan keuangan didalam usahanya sesuai dengan SAK EMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hamsah et al., 2018; I.C. Kusuma & Lutfiany, 2018) menunjukkan bahwa tingkat Pengalaman pelaku UMKM berpengaruh terhadap pemahaman SAK EMKM.

Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Pemahaman SAK EMKM

Berdasarkan hasil pengujian data dan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan pengolahan data SPSS 25, maka selanjutnya akan dilakukan pembahasan dari hasil analisis data tentang bagaimana pengaruh variabel sosialisasi SAK EMKM sebagai X (independen) dengan variabel pemahaman SAK EMKM sebagai Y (dependen). Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ maka didapatkan $Y = 28.481 + 0.221X_1 + 0.280X_2$ yang dapat diartikan bahwa tanda + menyatakan arah hubungan yang searah, dimana kenaikan atau penurunan variabel sosialisasi SAK EMKM (X_2) akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel pemahaman SAK EMKM (Y). Hasil pengolahan data koefisien determinasi menunjukkan bahwa tingkat Pengalaman pelaku UMKM dan sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap pemahaman SAK EMKM sebesar 19.4% sedangkan 80.4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas atau dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil pengolahan data mengenai uji t diperoleh $t_{tabel} = 1.99125$ dan hasil t_{hitung} sebesar 2.857. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.857 > 1.99125$) dengan tingkat signifikasinya $0.005 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman SAK EMKM yang artinya semakin tinggi sosialisasi SAK EMKM maka semakin tinggi tingkat pemahaman SAK

EMKM pada UMKM. Sosialisasi SAK EMKM sangat penting untuk melatih pemahaman para pelaku bisnis, dengan adanya sosialisasi dan pelatihan pencatatan akuntansi dan peningkatan pemahaman pelaku UMKM tentang SAK EMKM, UMKM kedepannya bisa membuat laporan keuangan dengan baik, sehingga memudahkan UMKM untuk mencapai akses ke bank dan kredit lainnya untuk mengembangkan bisnis mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Janros1, 2018), menunjukkan bahwa sosialisasi SAK EMKM dan tingkat Pengalaman berpengaruh terhadap pemahaman SAK EMKM.

SIMPULAN

Tingkat Pengalaman pelaku UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman SAK EMKM yang artinya semakin tinggi tingkat Pengalaman yang telah ditempuh memiliki pengaruh terhadap persepsi atau pandangan pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku, jika seorang tersebut berkeinginan belajar atau memahami tentang laporan keuangan mereka akan mudah dalam menerapkan laporan keuangan didalam usahanya sesuai dengan SAK EMKM.

Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman SAK EMKM yang artinya semakin tinggi sosialisasi SAK EMKM maka semakin tinggi tingkat pemahaman SAK EMKM pada UMKM. Sosialisasi SAK EMKM sangat penting untuk melatih pemahaman para pelaku bisnis, dengan adanya sosialisasi dan pelatihan pencatatan akuntansi dan peningkatan pemahaman pelaku UMKM tentang SAK EMKM, UMKM kedepannya bisa membuat laporan keuangan dengan baik, sehingga memudahkan UMKM untuk mencapai akses ke bank dan kredit lainnya untuk mengembangkan bisnis mereka

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. G., Pertama, W., & Sutapa, I. N. (2020). Tingkat Penerapan SAK EMKM Pada Pelaku UMKM Dan Upaya Peningkatan Penerapan SAK EMKM Dilihat Dari Persepsi Ukm Dan Sosialisasi Sak Emkm. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), 63–68.
- Amani, T. (2018). Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo). *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5.

- Azizah Rachmanti, D. A., Hariyadi, M., & Andrianto, A. (2019). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Batik Jumput Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 16(1). <https://doi.org/10.30651/blc.v16i1.2453>
- Candra, I. M. H. (2022). Pengaruh Karakteristik Wirusaha, Pengalaman dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM. *MANDAR: Management Development and Applied Research Journal*, 5(1).
- Febriyanti, G. A., & Wardhani, A. S. (2018). Pengaruh Persepsi, Tingkat Pengalaman, dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Wilayah Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 12(2), 112–127. <https://doi.org/10.25181/esai.v12i2.1100>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamsah, Usman, H., & Ramadhan, A. (2018). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Terhadap Minat Usaha Kecil Dan Menengah Menyusun Laporan Keuangan Di Kota Sorong). *Skripsi Universitas Muhammadiyah Palopo*, 1–17.
- Ismadewi, N. K., Herawati, N. T., & Atmaja, A. T. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Ternak Ayam Boiler (Study Kasus Pada Usaha I Wayan Sudiarsa Desa Pajahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan). *E-Journal Universitas Pengalaman Ganesha*, 8(2).
- Jamil, S., & Hidayat, D. (2022). Seminar Nasional Riset Ekonomi dan Bisnis 2022 Fakultas Ekonomi-UNISLA Lamongan. *Seminar Nasional Riset Ekonomi Dan Bisnis*.
- Janrosl, V. S. E. (2018). Analisis Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 97–105.
- Kusuma, I.C., & Lutfiany, V. (2018). Persepsi Umkm Dalam Memahami SAK EMKM. *Jurnal Akunida*, 4, 1–14.
- Kusuma, Indra Cahya, & Lutfiany, V. (2019). Persepsi Umkm Dalam Memahami Sak Emkm. *Jurnal Akunida*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.30997/jakd.v4i2.1550>

- Larasati, U. A., & Farida, Y. N. (2021). *Pengaruh sosialisasi, pemahaman atas laporan keuangan dan tingkat Pengalaman pelaku ukm terhadap penerapan sak emkm pada ukm di kabupaten kebumen*. 23(2), 62–76.
- Lorenza, V., & Harahap, N. (2022). PENGARUH MODAL USAHA DAN TINGKAT PENGALAMAN BERWIRUSAHA TERHADAP KINERJA UMKM PERKEBUNAN BUAH NAGA DI DESA LESTARI DADI KECAMATAN PEGAJAHAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2).
- Mubarokah, I. H., & Srimindarti, C. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Skala Usaha dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *JURNAL AKUNTANSI PROFESI*, 13(1). <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2>
- Mutiah, R. A. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Neraca Berbasis SAK-ETAP Pada UMKM. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 194–203.
<https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.142>
- Mutiari, K. N., & Yudiantara, I. G. A. P. (2021). Pengaruh Tingkat Pengalaman, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, Dan Penerapan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Emkm. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pengalaman Ganesha*, 12, 1–12.
- Ningtiyas, J. D. A. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 11–17.
- Nuvtasari, A., Citra Y, N., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341.
<https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21144>
- Parhusip, K., & Herawati, T. D. (2020). *Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pengalaman Pemilik, Persepsi Pelaku UMKM, Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM Di Kota Malang*.
- Purwati, A. S., Suparlinah, I., & Putri, N. K. (2018). Analisis Pemahaman Literasi Pelaku UMKM atas Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) di Kabupaten Banyumas. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers, November*, 73–81.

- Pratama Nugraha, L., Sianturi, R. S., & Fanani, L. (2022). Perancangan Pengalaman Pengguna Aplikasi Knowledge Management System UMKM menggunakan Metode Human Centered Design (Studi Kasus: UMKM Bogor). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 6(10), 4829–4838. <http://j-ptiik.umj.ac.id>
- Rachman, T. (2018). SAK EMKM. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Rizky, A. (2021). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi , Sosialisasi SAK EMKM , SAK EMKM di Kota Tangerang Selatan Pengaruh Pemahaman Akuntansi , Sosialisasi SAK EMKM , Tingkat Pengalaman dan Motivasi Kerja terhadap Implementasi SAK EMKM di Kota Tangerang Selatan.*
- Salmiah, N., Nanda, S. T., Adino, I., Akuntansi, P. S., Kuning, U. L., & Riau, P. (2018). Pemahaman Pelaku Umkm Terhadap SAK EMKM : Survey Pada Umkm Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan UKM. *AKUNTANSI DEWANTARA*, 2(2), 194– 204.
- Sholikin, A., & Setiawan, A. (2018). Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi UMKM Di Kabupaten Blera). *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 1(2).
- Srihartati, E. (2015). Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Pemerolehan Konsep Terhadap Pemahaman Siswa Pada Materi Pelajaran. *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru*, 9–26.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dab R&D*. Alfabeta.
- Sutapa, I. N. (2020). Tingkat Penerapan Sak Emkm Pada Pelaku Umkm Dan Upaya Peningkatan Penerapan Sak Emkm Dilihat Dari Persepsi Umkm Dan Sosialisasi Sak Emkm. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), 63–68. <https://doi.org/10.22225/kr.12.1.1847.63-68>
- Trisnawati, A. Y., & Utomo, S. W. (2022). pengaruh modal usaha, tingkat pengalaman berwirausaha dan inovasi terhadap kinerja umkm di kota madiun. *the 13 th fipa forum ilmiah pendidikan akuntansi program studi pendidikan akuntansi-fkip universitas pgri madiun* , 247–256.